

**GAMBARAN PENGETAHUAN CATIN TENTANG IMUNISASI TT  
DI UPTD PUSKESMAS WONOSAMODRO  
WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BOYOLALI**

Ani Salbiyah <sup>(1)</sup>, Tresia Umarianti, SST., Bdn., M.Kes <sup>(2)</sup>, Arista Apriani, SST, M.Kes, M.Keb <sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
<sup>(2),(3)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian neonatal, tetanus merupakan penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir. Imunisasi tetanus toxoid (TT) calon pengantin merupakan antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT Di UPTD Puskesmas Wonosamodro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif diskriptif. Sampel yang digunakan adalah semua Catin di UPTD Puskesmas Wonosamodro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah dengan teknik consecutive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dilaksanakan secara univariat.

Hasil penelitian uji Karakteristik Responden pada Umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 25 tahun sebanyak 18 orang (60%). Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden menunjukkan sebagian besar responden pendidikan SLTP sebanyak 12 orang (40%) dan SLTA sebanyak 12 orang (40%). Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden menunjukkan sebagian besar responden bekerja Swasta sebanyak 24 orang (80%). Didapatkan kriteria tingkat pengetahuannya baik (76 – 100%) sebanyak 25 (83.3%) responden.

Kesimpulan penelitian ini bahwa pengetahuan Imunisasi TT sangat dibutuhkan khususnya untuk Catin (Calon Pengantin) disarankan bagi tenaga kesehatan untuk selalu berinovasi melalui penggunaan media yang mudah bagi Catin untuk mendapatkan informasi khususnya tentang Imunisasi TT.

Kata Kunci : Pengetahuan, Catin, Imunisasi TT

Daftar Pustaka : 32 (2015 – 2020)

**OVERVIEW OF CATIN'S KNOWLEDGE ABOUT TT IMMUNIZATION  
AT UPTD PUSKESMAS WONOSAMODRO  
HEALTH OFFICE WORKING AREA  
BOYOLALI DISTRICT**

*Abstract*

*Neonatal tetanus is one of the causes of neonatal death, tetanus is a disease that can occur in newborn babies. Tetanus toxoid (TT) immunization for prospective brides and grooms is a very safe antigen for pregnant women and prospective brides, there is no danger to the fetus carried by mothers who receive tetanus toxoid (TT) immunization. The aim of this research was to obtain an overview of Catin's knowledge regarding TT immunization at the UPTD of the Wonosamodro Community Health Center in the Work Area of the Boyolali Regency Health Service, Central Java Province.*

*This type of research uses a quantitative descriptive approach. The sample used was all Catin in the UPTD of the Wonosamodro Community Health Center, Boyolali Regency Health Service Working Area, Central Java Province using a consecutive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique was carried out univariately.*

*The research results of the Respondent Characteristics Test on Age showed that the majority of respondents were 20 - 25 years old, 18 people (60%). Frequency Distribution of Respondents' Education shows that the majority of respondents had junior high school education, 12 people (40%) and 12 people high school (40%). Frequency Distribution of Respondents' Employment shows that the majority of respondents work in the private sector, 24 people (80%). It was found that the criteria for a good level of knowledge (76 – 100%) were 25 (83.3%) respondents.*

*The conclusion of this research is that knowledge of TT Immunization is really needed, especially for Catin (Prospective Brides). It is recommended that health workers always innovate through the use of media that is easy for Catin to get information, especially about TT Immunization.*

*Keywords: Knowledge, Catin, TT Immunization*

*Bibliography: 32 (2015 – 2020)*

## **Pendahuluan**

Tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia, sekitar 40 persen kematian bayi terjadi pada masa neonatal. Salah satu strategi Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) untuk mencapai eliminasi tetanus neonatorum adalah dengan melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) (DepKes RI (2010) didalam Ruing (2021)).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santy (2022) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN)

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemberian Konseling pada calon pengantin wanita terhadap pengetahuan tentang imunisasi TT. Maka dari itu perlu meningkatkan kerjasama pihak KUA dengan Puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT melalui pemberian konseling dalam program SUSCATIN.

Data di Indonesia dijelaskan pada Profil Kesehatan Indonesia 2021 Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Hal tersebut diperjelas dengan adanya hasil data Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4 (Kemenkes RI, 2022).

Maharani Nasrinna (2018) menyatakan tetanus merupakan penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) maupun pada anak atau orang dewasa. Kuman tetanus banyak terdapat dalam usus kuda. Pada bayi baru lahir infeksi tetanus terjadi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus. Pada anak serta orang berusia peradangan tetanus terjalin lewat cedera tusuk yang dalam ataupun yang kotor. Imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi saat mengurus surat-surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA).

Menurut Kemenkes RI (2022) berdasarkan distribusi provinsi Jawa Tengah mendapatkan urutan ke 19 dengan cakupan imunisasi td2+ 31,3 % dari Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 82,5% diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 80,1%, dan Banten sebesar 65,4%. Provinsi dengan cakupan rendah yaitu Kalimantan Timur sebesar 6,5%, Kalimantan Utara sebesar 8%, dan Kalimantan tengah sebesar 12,1%.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yaitu faktor pengetahuan, sikap calon pengantin, perilaku calon pengantin, dukungan keluarga, sikap petugas KUA, motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk memberantas penyakit tetanus. Dalam program imunisasi tetanus toksoid (TT) Tidak hanya tenaga kesehatan dan petugas urusan agama (KUA) yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut

namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama calon pengantin yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintah menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh infeksi tetanus neonatorum (Mislianti & Khoidar Amirus, 2012), (Suhartik & Rusni M, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wonosamodro selama kurun waktu satu tahun pada bulan Juni 2022 – Juni 2023 dengan calon pengantin 153 pasangan yang menikah, hanya 48 wanita yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Hal ini dikarenakan sebagian dari calon pengantin tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Wonosamodro atau melakukannya di tempat bidan praktek maupun dokter praktek. Data yang didapatkan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Wonosegoro, selama kurun waktu satu tahun pada bulan Juni 2022 – Juni 2023 ada 105 pasangan yang menikah.

Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 yang dilakukan kepada 20 orang calon pengantin wanita, 8 orang menjawab setuju dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid sangatlah penting untuk melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun calon janin yang nantinya akan dikandung, mereka melakukan imunisasi atas saran keluarga maupun sebagai syarat untuk mendaftarkan pernikahan di KUA. Untuk 12 orang menjawab tidak setuju dan tidak mengetahui kenapa imunisasi TT harus dilakukan serta manfaat imunisasi TT.

Berdasarkan pengambilan data awal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT Di UPTD Puskesmas Wonosamodro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali”.

### **Metodeologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti akan mengukur Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT Di UPTD Puskesmas Wonosamodro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder diperoleh dari data catin yang datang di UPTD Puskesmas Wonosamodro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catin yang datang ke Puskesmas Wonosamodro sebanyak 30 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pre test dan post test. Metode analisa data yang di gunakan yaitu Analisa univariat dengan bantuan program SPSS.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan November – Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi Kabupaten Boyolali pada 11 remaja diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Frequency	Percent
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	2	6.7
20 - 25 Tahun	18	60.0
> 25 Tahun	10	33.3
Total	30	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SD/ sederajat	1	3.3
SLTP/ sederajat	12	40.0
SLTA/ sederajat	12	40.0
Akademik/PT	5	16.7
Total	30	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh/ Tani	1	3.3
Swasta	24	80.0
Wiraswasta	2	6.7
PNS	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 25 tahun sebanyak 18 orang (60%). Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden menunjukkan sebagian besar responden pendidikan SLTP sebanyak 12 orang (40%) dan SLTA sebanyak 12 orang (40%). Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden menunjukkan sebagian besar responden bekerja Swasta sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Kurang < 56%	1	3.3	0	-
Cukup 56-75 %	12	40.0	5	16.7
Baik 76-100%	17	56.7	25	83.3
Total	30	100.0	30	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 4.2 diatas tingkat pengetahuan Catin tentang Imunisasi TT pada 30 reponden adanya perbedaan hasil. Dalam data diatas terlihat hasil sebelum tingkat pengetahuan paling kriteria baik (76 – 100%) sebanyak 17 responden (56.7%) dan pada hasil sesudah meningkat pada kriteria baik sebanyak 25 responden (83.3%).

Tabel 4.3 Crosstabulation

	Pengetahuan				Total	
	Cukup (56-75 %)		Baik (76-100%)			
Usia	Frekuensi	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
< 20 Tahun	0	-	2	6.7	2	6.7
20 - 25 Tahun	5	16.7	13	43.3	18	60.0
> 25 Tahun	0	-	10	33.3	10	33.3
Total	5	16.7	25	83.3	30	100.0
Pendidikan						
SD	0	-	1	3.3	1	3.3
SMP	3	10.0	9	30.0	12	40.0
SMA	2	6.7	10	33.3	12	40.0
Perguruan Tinggi	0	-	5	16.7	5	16.7
Total	5	16.7	25	83.3	30	100.0
Pekerjaan						
Buruh/Tani	0	-	1	3.3	1	3.3
Swasta	5	16.7	19	63.3	24	80.0
Wiraswasta	0	-	2	6.7	2	6.7
PNS	0	-	3	10.0	3	10.0
Total	5	16.7	25	83.3	30	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.6 terlihat dari tabel diatas diperoleh hasil, 30 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83.3%) pada usia 20 - 25 Tahun sebanyak 13 responden (43.3%), dengan pendidikan SMA sebanyak 10 responden (33.3%) dan pekerjaan swasta sebanyak 19 orang (63.3%).

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Reponden

Penelitian ini menggunakan 30 responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 25 tahun sebanyak 18 orang (60%). Menurut wawan (2018) Usia reproduksi yaitu usia yang tidak hanya matang dari segi reproduksi, namun juga dari pengetahuan dan pengalaman yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap sesuatu. Sehingga pengetahuan yang baik dalam penelitian ini dapat dikarenakan salah satunya oleh faktor usia responden. Dalam penelitian Alexander dan Thesa (2019) juga menyebutkan, bahwa faktor usia mempengaruhi pengetahuan dan sikap seorang wanita dalam melakukan imunisasi TT.

Selain usia faktor yang mempengaruhi pengetahuan antra lain pendidikan. menurut Dewi dan Wawan (2019) pendidikan diperlukan untuk

mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Responden menunjukkan sebagian besar responden pendidikan SLTP sebanyak 12 orang (40%) dan SLTA sebanyak 12 orang (40%).

Bedasarkan hasil penelitian mayoritas status Pekerjaan Responden menunjukkan sebagian besar responden bekerja Swasta sebanyak 24 orang (80%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahenna, Ali dan Khardoush (2020) yang menyebutkan bahwa pekerjaan maupun tingkat sosial ekonomi yang rendah berpengaruh terhadap persepsi atau pengetahuan serta tindakan imunisasi pada Wanita Usia Subur. Hal ini juga sebagaimana Notoatmodjo (2014) di dalam buku Wawan (2018), pekerjaan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terutama jika dilihat dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Catin tentang Imunisasi TT pada 30 responden kriteria tingkat pengetahuannya baik sebanyak 25 (83.3%) responden. Jika dilihat dari hasil kriteria baik sebanyak 25 responden rata-rata responden paling banyak usia 20 – 25 tahun sebanyak 13 responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 10 responden serta pekerjaan swasta 19 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani Al Haddad (2021) tentang Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Piyungan, Bantul sebanyak 30 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi Tetanus Toksoid. Adapun sisanya, 9 responden memiliki pengetahuan cukup (30,0%), dan 8 responden memiliki pengetahuan kurang (26,7%).

Informasi terkait gambaran imunisasi TT sangat dibutuhkan bagi calon pengantin hal itu didukung dengan tujuan menurut Wira dkk (2018) dan Susanti Tri Evy dkk (2018) imunisasi ini adalah melindungi individu terhadap kemungkinan infeksi *tetanus* bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit *tetanus neonatorum* kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 %. Pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin bertujuan untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada bayi baru lahir (*Tetanus Neonaturum*) dan merangsang sistem imunologi untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit Tetanus.

Hotmanida Rayani (2022) tentang hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT WUS Di Puskesmas Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT WUS di Puskesmas Hutabargot dengan nilai *p* value 0,001 ( $< 0,05$ ). Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus dan bahan pertimbangan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menentukan kebijakan dan bahan masukan dalam perencanaan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam program imunisasi TT WUS.

3. Gambaran Pengetahuan Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi TT berdasarkan karakteristik

Berdasarkan hasil dari analisis univariat di dapatkan jumlah bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83.3%) pada usia 20 - 25 Tahun sebanyak 13 responden (43.3%), dengan pendidikan SMA sebanyak 10 responden (33.3%) dan pekerjaan swasta sebanyak 19 orang (63.3%).

Hasil diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Varahika Isnaningsih (2023) mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin dalam persiapan kehamilan di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan jumlah sampel 32 calon pengantin. Penelitian ini termasuk kuantitatif .Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil analisis univariat menyatakan pengetahuan calon pengantin baik (78,1%). Diharapkan menambah informasi pada calon pengantin terkait tentang pentingnya pengetahuan tentang persiapan kehamilan melalui berbagai media.

Hal itu didukung dengan adanya penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Catin Menerima Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) oleh Euis Yulianingsih, dkk (2022). Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel secara *purposive sampling* didapatkan sebanyak 80 orang. Menunjukkan karakteristik responden usia paling banyak berusia 24-30 tahun sebanyak 32 (40,0%) orang, 45 % adalah lulusan SMA/SMK Kejuruan, 72,5% responden bekerja, 53,8% catin telah melakukan imunisasi TT, 57,1% pengetahuan responden tinggi, 73,8% sikap responden yang patuh melakukan imunisasi TT sebelum pernikahan. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan catin dengan menerima imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai *p*-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

4. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan satu variabel dan hanya melakukan analisis univariat.

## **Simpulan dan saran**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan karakteristik Responden pada Umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 25 tahun sebanyak 18 orang (60%). Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden menunjukkan sebagian besar responden pendidikan SLTP sebanyak 12 orang (40%) dan SLTA sebanyak 12 orang (40%). Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden menunjukkan sebagian besar responden bekerja Swasta sebanyak 24 orang (80%).
2. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan 30 responden didapatkan kriteria tingkat pengetahuannya baik (76 – 100%) sebanyak 25 (83.3%) responden.
3. Berdasarkan hasil dari analisis univariat di dapatkan jumlah bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83.3%) pada usia 20 - 25 Tahun sebanyak 13 responden (43.3%), dengan pendidikan SMA sebanyak 10 responden (33.3%) dan pekerjaan swasta sebanyak 19 orang (63.3%).

### **Saran**

1. Bagi Catin  
Catin hendaknya mau melakukan Imunisasi TT untuk melindungi individu terhadap kemungkinan infeksi *tetanus*
2. Bagi Petugas Kesehatan  
Petugas Kesehatan hendaknya untuk mengadakan sosialisasi tentang imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti yang akan datang perlu menyempurnakan hasil penelitian ini dengan mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain berkaitan pada faktor - faktor wanita usia subur tidak mau melakukan imunisasi TT bisa berakibat adanya kematian pada ibu maupun bayi.

### **Daftar Pustaka**

Anasthasya Kasan. 2020. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Disalah Satu Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Bandung.

Arikunto. 2016 . *Kategori Pengetahuan.*  
<https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1102106009-3-2%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

Chandra dan Yateri. 2017. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan . Jurnal ilmiah pendidikan dan sosial vol.3 No.2 DepKes RI (2012). *Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal.* Jakarta.

- Dewi dan Wawan. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Entjang Indah. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Cetakan Ketiga Belas, PT. Citra Aditya Bakti ; Bandung.
- Erika Varahika Isnaningsih, dkk. 2023. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Karya Tulis Ilmiah.
- Euis Yulianingsih, dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Catin Menerima Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Prodi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1038/ARTIKEL%20EUIS%20YULIANINGSIH.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Fikarsih Ponda dan Tri Wahyuni. 2018. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan.
- Hamidin AS. 2014. Buku Lengkap Imunisasi Alami untuk Anak. Jogjakarta: Saufa
- Hotmanida Rayani, dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT WUS Di Puskesmas Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal kesehatan Masyarakat Darmais. STIKes Darmais Padangsidempuan. [Vol. 1 No. 2 \(2022\).  
https://ejournal.stikesdarmaispadangsidempuan.ac.id/index.php/jkmd/article/view/57](https://ejournal.stikesdarmaispadangsidempuan.ac.id/index.php/jkmd/article/view/57)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta
- Khairani, Makmun. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Lumbantobing, C. N. 2019. Determinan Pemanfaatan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13376>
- Maharani Nasrinna. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi Tetanus Toksoid Bagi Calon Pengantin studi kasus Kecamatan Ilir Palembang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Mariska Mustika Dewi et al. 2020. hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Tahun 2020/2021
- Mislianti & Khoidar Amirus. 2012. Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 1-4.
- Mubarak dan Wahid Iqbal. (2012). Program Kesehatan Keluarga, Jakarta : Selemba Medika
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <http://repository.unimus.ac.id/2569/3/BAB%20II.pdf>
- Notoadmodjo. 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Putri Santy. 2022. Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN).
- Rachmawati Dewi Septi, Wisnu Barlianto & Ariani. 2019. *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Malang : UB Press <https://play.google.com/store/books/details?id=Y1cAEAAAQBAJ> Thwaites, Beeching and Newton, 2015
- Santy . 2022. Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh pemberian Konseling pada calon pengantin wanita terhadap pengetahuan tentang imunisasi TT
- Suhartik, dan Rusni Mato. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makasar* 9 (1): <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.107>

Wira Meiriza & Triveni. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toksoid ( Catin ) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agama. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*.1- 2.